

**HUBUNGAN TEMPAT BERKEMBANGBIAK DAN KEBERADAAN
JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti* TERHADAP KASUS DEMAM
BERDARAH DENGUE (DBD) DI DESA BETI KECAMATAN
INDRALAYA SELATAN KABUPATEN
OGAN ILIR PALEMBANG**



SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked)**

Oleh:

KHALIFAH HASANAH ILHAM

NIM 702018009

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TEMPAT BERKEMBANGBIAK DAN KEBERADAAN
JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti* TERHADAP KASUS DEMAM
BERDARAH DENGUE (DBD) DI DESA BETI KECAMATAN
INDRALAYA SELATAN KABUPATEN
OGAN ILIR PALEMBANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh


Khalifah Hasarah Ilham


NIM: 702018009

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 02 Februari 2022

Mengesahkan:


Indri Ramayanti, S.Si, M.Sc
Pembimbing Pertama


Hj. Resy Asmalia, SKM, M.Kes
Pembimbing Kedua

Dekan


Fakultas Kedokteran
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG
dr. Yanti Rosita, M.Kes
NBM/NIDN: 1079954/0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menerangkan bahwa:

1. Skripsi Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 02 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



(Khalifah Hasanah Ilham)

NIM. 702018009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan naskah artikel dan softcopy berjudul: Hubungan Tempat Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes aegypti* dengan Penyakit Demam Berdarah di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Kepada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UMP), Saya:

Nama : Khalifah Hasanah Ilham
NIM : 702018009
Program Studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi Program Studi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyatakan bahwa Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan softcopy di atas kepada FK UMPalembang. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Bentuk segala hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah menjadi tanggung jawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal: 02 Februari 2022

Yang menyetujui,



(Khalifah Hasanah Ilham)

NIM 702018009

ABSTRAK

Nama : Khalifah Hasanah Ilham
Program Studi : Pendidikan Kedokteran
Judul : Hubungan Tempat Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes aegypti* dengan Penyakit Demam Berdarah di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik di seluruh wilayah tropis dan sebagian wilayah subtropis yang ditularkan oleh nyamuk *Ae. aegypti*. Kejadian DBD dipengaruhi oleh kepadatan populasi jentik *Ae. aegypti*. Nyamuk *Ae. aegypti* biasanya menyukai genangan air yang bersih, tidak terkena sinar matahari langsung dan tidak berhubungan langsung dengan tanah. Tempat perkembangbiakan larva *Ae. aegypti* banyak ditemukan pada botol bekas, kaleng bekas dan penampungan air berwadah besar, seperti bak mandi, tempayan, ember dan drum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tempat berkembangbiak dan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* terhadap kasus Demam Berdarah Dengue di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Palembang. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan sampel penelitian sebanyak 49 responden yang didapatkan dengan cara *total sampling*. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi tempat penampungan air (TPA) setiap rumah warga Desa Beti. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebesar 38,8% responden yang memiliki riwayat DBD. Tempat perkembangbiakan yang paling disukai oleh jentik nyamuk *Ae. Aegypti* adalah ember sebanyak 47 ember (87,8%), berdasarkan analisis uji *Chi Square* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tempat perkembangbiakan nyamuk *Ae. aegypti* dengan kejadian DBD dengan nilai ($p = 0,001$) dan terdapat hubungan antara keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* dengan kejadian DBD dengan nilai ($p = 0,005$). Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat hubungan tempat berkembangbiakan dan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* terhadap kasus DBD di Desa Beti.

Kata Kunci: *Aedes aegypti*, DBD, Jentik, Larva, Nyamuk

ABSTRACT

Name : Khalifah Hasanah Ilham
Study Program : Medical Education
Title : The Correlation Between *Aedes egypti* Mosquito Breeding Habitat Towards Dengue Fever in Beti Village part of Indralaya Selatan Subdistrict in Ogan Ilir Regency

Dengue Fever is one of the endemic diseases that spread across all tropical areas and some parts of sub-tropic areas caused by *Ae. aegypti* mosquito. The incidence of dengue fever is influenced by *Ae. aegypti* mosquito larva population density. *Ae. aegypti* mosquito usually prefer a clean water puddle as their habitat, no direct sunlight and no direct contact with the ground. Their breeding habitat usually located in used plastic bottles, used cans and large water storage, such as bath water storage, crocks, buckets and drums. This study was aimed to indentify The Correlation Between *Aedes egypti* Mosquito Breeding Habitat Towards Dengue Fever in Beti Village part of Indralaya Selatan Subdistrict in Ogan Ilir Regency Palembang. This study was using analytical observational research method though *Cross Sectional* approach with total sample as much as 49 respondents and they were selected by using *total sampling* technique. Primary data was collected by conducting water storage observation at every house in Beti Village. The results of the study found that 38,8 % respondents have DBD history. *Ae. aegypti larva* most favorite breeding habitat is bucket and there were 47 buckets (87,7 %), based on *Chi Square* analysis showed that there is a correlation between *Aedes egypti mosquito* breeding habitat towards dengue fever incidences with a value as much as ($p = 0,001$) and there is a correlation between *Ae. aegypti larva* existence towards dengue fever incidences with a value as much as ($P=0,005$). Finally, this study has concluded that here is a correlation between *Aedes egypti mosquito* breeding habitat towards dengue fever cases in Beti Village.

Keywords : *Aedes aegypti*, Dengue Fever, Flick, Larvae, Mosquito

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Hubungan Tempat Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes aegypti* dengan Penyakit Demam Berdarah di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.". Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan saran. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberi kehidupan dengan sejujunya keimanan.
2. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan materil maupun spiritual.
3. Ibu Indri Ramayanti, S.Si, M,Sc selaku dosen pembimbing 1.
4. Ibu Hj. Resy Asmalia, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing 2.
5. Teman-teman seperjuangan.
6. Semua pihak yang membantu penulis

Palembang, 02 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktisi	4
1.5 Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Demografi Desa Beti	7
2.1.2 Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	7
2.1.3 Demam Berdarah Dengue	13
2.1.4 Trias Epidemiologi Demam Berdarah Dengue.....	18
2.2 Kerangka Teori.....	26
2.3 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.2.1 Waktu Penelitian.....	27
3.2.2 Tempat Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3.1 Populasi Penelitian.....	27
3.3.1.1 Populasi Target.....	27

3.3.1.2	Populasi Terjangkau.....	27
3.3.2	Sampel Penelitian	28
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	28
3.3.4	Pengukuran dan Cara Pengambilan Sampel	28
3.4	Variabel Penelitian	28
3.4.1	Variabel Independen.....	28
3.4.2	Variabel Dependen	28
3.5	Definisi Operasional	29
3.6	Cara Pengumpulan Data	30
3.6.1	Data Primer	30
3.6.2	Data Sekunder	30
3.7	Cara Pengelolaan dan Analisis Data	30
3.7.1	Cara Pengelolaan	30
3.7.2	Analisis Data	30
3.8	Alur Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Data Penelitian	32
4.2	Gambaran Lokasi Penelitian.....	32
4.2.1	Letak Geografis.....	32
4.2.2	Kependudukan dan Kondisi Lingkungan	33
4.2.3	Topografi dan Iklim.....	35
4.3	Hasil Penelitian.....	36
4.3.1	Hasil Analisis Univariat	36
4.3.1.1	Karakteristik Usia.....	37
4.3.1.2	Karakteristik Pendidikan Terakhir	37
4.3.1.3	Karakteristik Pekerjaan.....	38
4.3.1.4	Riwayat DBD	39
4.3.1.5	Distribusi Frekuensi Jenis Tempat Perkembangbiakan Nyamuk <i>Ae. aegypti</i> di Desa Beti	39
4.3.1.6	Distribusi Keberadaan Jentik <i>Ae. aegypti</i> pada Jenis Tempat Penampungan Air (TPA) di Desa Beti.	40

4.3.1.7 Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD	41
4.3.2 Hasil Analisis Bivariat.....	42
4.3.2.1 Hubungan Tempat Perkembangbiakan Jentik Nyamuk <i>Ae. aegypti</i> dengan Kejadian DBD.....	42
4.3.2.2 Hubungan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Ae. aegypti</i> dengan Kejadian DBD.....	43
4.3.2.3 Hubungan PSN dengan Kejadian DBD	43
4.4 Pembahasan	44
4.4.1 Analisis Univariat	44
4.4.1.1 Karakteristik Usia.....	44
4.4.1.2 Karakteristik Pendidikan Terakhir	44
4.4.1.3 Karakteristik Pekerjaan.....	45
4.4.1.4 Riwayat DBD	46
4.4.1.5 Distribusi Frekuensi Jenis Tempat Perkembangbiakan Nyamuk Di Desa Beti	47
4.4.1.6 Distribusi Keberadaan Jentik <i>Ae. aegypti</i> Pada Jenis tempat Penampungan Air (TPA) Di Desa Beti.....	48
4.4.1.7 Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD	49
4.4.2 Analisis Bivariat.....	50
4.4.2.1 Analisis Hubungan Tempat Berkembangbiak Jentik Nyamuk <i>Ae. aegypti</i> Terhadap Kejadian DBD.....	50
4.4.2.2 Analisis Hubungan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Ae. aegypti</i> Terhadap Kasus DBD.....	51
4.4.2.3 Hubungan PSN dengan Kejadian DBD	52
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Beti	37
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Terakhir di desa Beti	38
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Beti	38
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat DBD di Desa Beti	39
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jenis Tempat Perkembangbiakan Nyamuk <i>Ae. aegypti</i>	40
Tabel 4.6 Distribusi Keberadaan Jentik <i>Ae. aegypti</i> pada Jenis Tempat Penampungan Air (TPA)	41
Tabel 4.7 Pelaksanaan Sarang Nyamuk (PSN) DBD di Desa Beti	41
Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Tempat Perkembangbiakan Jentik Nyamuk <i>Ae. aegypti</i> dengan kejadian DBD	42
Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Ae.aegypti</i> dan Kejadian DBD	43
Tabel 4.10 Tabulasi Silang Hubungan PSN dan Kejadian DBD	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek.....	61
Lampiran 2. Lembar Persetujuan	63
Lampiran 3. <i>Checklist</i>	64
Lampiran 4. Lembar Kuesioner PSN	65
Lampiran 5. Lembar Observasi Survei Jentik	66
Lampiran 6. Gambar Dokumentasi Penelitian	67
Lampiran 7. Data Rekapitulasi Penelitian	70
Lampiran 8. Hasil Analisis Data Penelitian.....	76
Lampiran 9. Surat Keterangan Kelayakan Etik	85
Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian oleh Kantor Kepala Desa Beti	86
Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian	87
Lampiran 12. Biodata.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik di seluruh wilayah tropis dan sebagian wilayah subtropis. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Ae. aegypti* tersebut menjadi momok yang menakutkan karena penularannya dapat berlangsung cepat dalam suatu wilayah. Bahkan dalam satu bulan, jumlah kasus DBD pada wilayah endemik bisa sampai puluhan manusia yang terinfeksi virus dengue (Syamsir, 2018).

Hasil observasi awal yang tim lakukan, kondisi rumah penduduk di desa Beti sangat padat dan berdekatan. Kepadatan penduduk yang tinggi dan jarak rumah yang berdekatan merupakan faktor yang memudahkan penularan DBD. Kondisi lingkungan di desa Beti juga kurang sehat dengan masih banyaknya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) ilegal yang dibuat di depan rumah. Tempat sampah yang terbuka dan dibuangnya di kontainer berupa kaleng atau gelas plastik memungkinkan sebagai tempat berkembangbiaknya nyamuk.

Penyakit DBD ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu lingkungan dan perilaku manusia, karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan PSN (Pemberantas Sarang Nyamuk) sehingga membuat tempat perindukan nyamuk semakin banyak (Susanti, 2017).

Penyakit ini endemik terutama di wilayah tropis dan sub tropis seperti Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 50-100 juta infeksi dengue terjadi tiap tahunnya (WHO, 2016). Kasus DBD di Indonesia tersebar di 472 Kabupaten atau Kota di 34 Provinsi. Kematian akibat DBD terjadi di 219 Kabupaten atau Kota (Kemenkes, 2018).

Di Kota Palembang, angka kejadian DBD juga mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015 dari 979 kasus menjadi 930 kasus pada tahun 2016 dan turun kembali menjadi 693 kasus pada tahun 2017.

Namun angka kematiannya fluktuatif dari tahun 2014 sampai tahun 2017 yaitu 0,16%; 0,20%; 0,22%; 0,0014% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2017).

Kejadian DBD dipengaruhi oleh kepadatan populasi jentik *Aedes aegypti*. Keberadaan jentik vektor DBD sangat tergantung dari keberadaan tempat perindukan nyamuk (breeding place) *Ae. aegypti*. Tempat yang bagus untuk perindukan nyamuk *Ae. aegypti* adalah natural container (tempat perindukan alami), seperti lubang di pohon, batok kelapa, dan pada jenis perindukan pohon pisang atau lubang breeding di batu *artificial container* (tempat perindukan buatan) seperti bak mandi, ember, kaleng bekas, botol, drum, atau toples dan pelepah pohon pisang (Kusuma, 2016). Nyamuk *Ae. aegypti* biasanya menyukai genangan air yang bersih dan tidak berhubungan langsung dengan tanah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nyamuk *Ae. aegypti* banyak ditemukan pada penampungan air berwadah besar, seperti bak mandi, dan drum. Hal ini terjadi karena wadah-wadah tersebut biasanya sulit untuk dibersihkan. Tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung lebih disukai *Ae. aegypti* dan pada tempat perindukan yang berkontak langsung dengan tanah tidak dapat bertahan hidup (Maksud *et al.*, 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi nyamuk memilih tempat untuk bertelur adalah, temperatur, pH, kadar ammonia, nitrat, sulfat serta kelembaban dan biasanya nyamuk memilih tempat yang letaknya tidak terpapar matahari secara langsung. Keberadaan telur, jentik dan pupa *Ae. aegypti* biasanya dapat ditemukan pada genangan air yang tertampung di suatu tempat atau bejana (Getachew *et al.*, 2015).

Berdasarkan uraian data, penulis tertarik untuk meneliti hubungan tempat berkembangbiakan dan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* terhadap kasus Demam Berdarah Dengue di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Tempat Berkembangbiak dan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Terhadap Kasus Demam Berdarah Dengue di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tempat berkembangbiak dan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* terhadap kasus DBD di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan tempat berkembangbiak jentik nyamuk *Ae. aegypti* dengan kasus DBD di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Palembang.
2. Mengetahui hubungan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* terhadap kasus DBD di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir Palembang.
3. Mengetahui hubungan PSN terhadap kejadian DBD.
4. Mengetahui tempat berkembangbiak yang disukai jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran terapan.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan hubungan antara pengetahuan responden tentang tempat perkembangbiakan nyamuk *Ae. aegypti* dengan kejadian DBD di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir.
3. Sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi Instansi Kesehatan, untuk mempersiapkan strategi upaya pencegahan DBD

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan dalam mencegah atau memperkecil potensi terjadinya penyakit DBD pada masyarakat.
2. Untuk tenaga medis, dapat melaksanakan deteksi dini faktor risiko terjadinya DBD.
3. Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian penyakit demam berdarah dengue sehingga dapat menjadikan bahan acuan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD.
4. Bagi Instansi Kesehatan, mempersiapkan Kader Kesehatan yaitu Kader Jumantik.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Norsita	2019	Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Keberadaan Jentik <i>Aedes aegypti</i> di Daerah Endemis Demam Berdarah <i>Dengue</i> di Kota Banjarbaru	<i>Cross sectional</i>	Jenis container yang ditemukan berupa bak mandi dan tempayan. Suhu air dan jenis container berhubungan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> .
Agustina, Abdullah, Edy Arianto				
Malonda Maksud, Yusran Udin, Hasrida Mustafa, Risti, Jastal	2015	Survei Jentik Demam Berdarah <i>Dengue</i> di Tempat-tempat Umum (TTU) di Kecamatan Tanantovea,	Deskriptif	Analisis resiko penularan <i>Dengue</i> berdasarkan index jentik dengan nilai <i>Density figure</i> > 1, HI >1; BI > 5 menunjukkan

		Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah		TTU di kecamatan Tanantovea berisiko terjadinya penularan, sehingga disarankan dilakukan juga survei jentik di rumah-rumah penduduk di sekitar TTU yang mempunyai risiko penularan.
Shinta Anggraini	2018	Hubungan Keberadaan Jentik Dengan Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i> di Kelurahan Kedurus Surabaya	<i>Cross</i> <i>Sectional</i>	Tingkat kepadatan jentik daerah RW II Kelurahan Jedurus Kota Surabaya masuk dalam kategori kepadatan sedang.
Nazri Che Dom, Abu Hassan Ahmad, Rodziah Ismail	2013	Habitat Characterization of <i>Aedes</i> Sp. Breeding in Urban Hotspot Area	<i>Cross</i> <i>Sectional</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara pH dan suhu air terhadap habitat perkembangbiakan spesies <i>Aedes</i> <i>aegypti</i> . Kesimpulannya, karakteristik lingkungan dapat mempengaruhi pemilihan habitat perkembangbiakan spesies <i>Aedes</i>

				<i>aegypti</i> untuk kelangsungan hidup dan kepadatan populasinya.
Dejene Getachew, Habte Tekie, Teshome Gebre Michael, Meshesha dan Akalu Mesfin	2015	Breeding Sites of <i>Aedes aegypti</i> : Potential Dengue Vectors in Dire Dawa, East Ethiopia	<i>Cross Sectional</i>	Sebanyak 750 kontainer yang diperiksa, 405 di antaranya positif ditemukannya jentik nyamuk. Sebanyak 1.873 larva dikumpulkan dan diidentifikasi secara morfologi: 84,4% <i>Aedes aegypti</i> dan <i>Culex sp.</i> Selain itu, ditemukan berbagai jenis tempat berkembang biak nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dan <i>Culex sp.</i>

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, H. (2020) *ATLAS Nyamuk Aedes aegypti*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press.
- Agustina, N., Abdullah, A. and Arianto, E. (2019) 'Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti di Daerah Endemis DBD di Kota Banjarbaru', *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 15, pp. 171–178. doi: 10.22435/blb.v15i2.1592.
- Anggraini, S. (2018) 'The Existence of Larvae and Dengue Fever Incidence in Kedurus Sub-District in Surabaya', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(3), p. 252. doi: 10.20473/jkl.v10i3.2018.252-258.
- CDC (2020) 'Mosquito Life Cycle', *U.S. Department of Health and Human Services*, pp. 11–12.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang (2017) 'Profil Kesehatan Kota Palembang'. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dom, N. C., Ahmad, A. H. and Ismail, R. (2013) 'Habitat Characterization of Aedes Sp. Breeding in Urban Hotspot Area', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 85, pp. 100–109. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.08.342.
- Fransiska, N. (2018) 'Analisis kondisi lingkungan fisik, sanitasi, dan perilaku keluarga dengan kejadian demam berdarah', *Universitas Sumatera Utara*.
- Fuadzy, H. *et al.* (2019) 'Peran Sumber Informasi Dalam Mendorong Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Bagi Masyarakat Kota Bandung', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(1), pp. 27–33.
- Getachew, D. *et al.* (2015) 'Breeding sites of aedes aegypti: Potential dengue vectors in dire Dawa, east Ethiopia', *Interdisciplinary Perspectives on Infectious Diseases*, 2015. doi: 10.1155/2015/706276.
- Hadi, U. K. (2010) 'Bagaimanakah Perilaku Nyamuk Demam berdarah?', *Bagian Parasitologi dan Entomologi Kesehatan, Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner*, pp. 0–4.

- Hakim, L. N. (2020) 'Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), pp. 43–55. doi: 10.46807/aspirasi.v11i1.1589.
- Hidayati, Y. (2013) 'Hubungan Antara Tempat Perkembangan Nyamuk Aedes aegypti Kasus Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kemenkes (2017) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes (2018) 'Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia 2017', *Journal of Vector Ecology*. Jakarta: Kemenkes RI Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pengendalian Penyakit, pp. 71–78.
- Kemenkes (2019) 'Riset Implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam penanggulangan DBD', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kemenkes RI (2016) *Kemenkes, petunjuk teknis implementasi PSN 3M-PLUS Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*. Jakarta: Kemenkes RI Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pengendalian Penyakit.
- Khasanah, R., Navilatun, N, A. and Wahyudi, A. (2019) 'Periodesasi Perkembangan Dewasa Akhir', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Komalasari, W. (2016) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem', *MENARA Ilmu*, 8(4), pp. 169–176.
- Kusuma, P. and S. M. (2016) 'Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kepadatan Penduduk', *Unnes Journal of Public Health*, 5(1).
- Listiono, H. and Novianti, L. (2018) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti Berdasarkan Karakteristik Kontainer', *Jurnal Aisyiyah Medika*.

- Maksud, M. *et al.* (2016) ‘Survei Jentik DBD di Tempat-tempat Umum (TTU) di Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah’, *Jurnal Vektor Penyakit*, 9(1), pp. 9–14. doi: 10.22435/vektor.v9i1.5039.9-14.
- Marisdayana, R. (2016) ‘Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Tindakan 3M Plus Terhadap Kejadian DBD’, *Jurnal Endurance*, 1(1), pp. 11–16. doi: 10.22216/jen.v1i1.601.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradono, J. and Sulistyowati, N. (2014) ‘Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan (Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10-24 Tahun di Jakarta Pusat)’, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), pp. 89–95. Available at: <https://www.neliti.com/publications/20885/correlation-between-education-level-knowledge-of-environmental-health-healthy-be>.
- Priesley, F., Reza, M. and Rusdji, S. R. (2018) ‘Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), p. 124. doi: 10.25077/jka.v7.i1.p124-130.2018.
- Putri, R. and Naftassa, Z. (2018) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah dengue di Desa Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Karawang tahun 2016’, *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(4), p. 1. doi: 10.26714/magnamed.1.4.2017.1-7.
- Putu, D., Indriyani, R. and Gustawan, I. W. (2020) ‘Manifestasi klinis dan penanganan demam berdarah dengue grade 1 : sebuah tinjauan pustaka’, *Intisari Sains Medis*, 11(3), pp. 1015–1019. doi: 10.15562/ism.v11i3.847.
- Rosida, I. D. A. (2018) *Gambaran Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Ditinjau Dari Tempat Perindukan Di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2018, Denpasar*. Available at: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/217/1/IDA ROSIDA %28P07133015039%29.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/217/1/IDA%20ROSIDA%20P07133015039%29.pdf).
- Selni, P. S. M. (2020) ‘Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian

- Demam Berdarah Dengue Pada Balita’, *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp. 89–96.
doi: 10.35890/jkdh.v9i2.161.
- Siregar, L. M., Rajaguguk, T. and Sitorus, M. E. J. (2017) ‘Faktor Perilaku Dan Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Tanjung Lenggang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2017’, *Вестник Росздравнадзора*, 6(2016), pp. 5–9.
- Suari, P. R. and Porusia, S. K. M. M. (2020) ‘Hubungan Keberadaan Jentik Aedes Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)’. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86518>.
- Suharno, Z. (2015) ‘Aktivitas Menggigit Nyamuk Aedes Sp Pada Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Di Kota Metro , Lampung’, *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi*, VOL 5. NO, pp. 151–155.
- Sukei TW, Sulistyawati, Mulasari SA. Efektivitas Kader Jumantik Cilik terhadap Kepadatan Populasi Aedes aegypti di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *J Vektor Penyakit*. 2017;10(2):45-50. doi:10.22435/vektor.v10i2.6258.45-50.
- Sukohar (2014) ‘Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Demam Berdarah Dengue (DBD) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung’, *Farmakologi, Bagian Kedokteran, Fakultas Lampung, Universitas*, 2.
- Susanti, S. (2017) ‘Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Keberadaan Jentik Aedes Pada Area Bervegetasi Pohon Pisang’, *Unnes Journal of Public Health*, 6(5), pp. 4–9.
- Syahribulan, Bui, F. M. and Hassan, M. S. (2012) ‘Waktu Aktivitas Menghisap Darah Nyamuk Aedes Aegypti Dan Aedes Albopictus Di Desa Pa ’ Lanassang Kelurahan Barombong Makassar Sulawesi Selatan Period of Sucking Activity of Aedes Aegypti and Aedes Albopictus Mosquito at Pa ’ lanassang Village Barombong Di’, *Jurnal Ekologi Kesehatan*.
- Syamsir, A. D. (2018) ‘Analisis Spasial Efektivitas Fogging Di Wilayah Kerja Puskesmas Makroman, Kota Samarinda’, *Spatial Analysis of Fogging Effectiveness in Work Areas of Makroman Health Center*, 1, pp. 1–7.
- Verdonschot, P. F. M. and Besse-Lototskaya, A. A. (2014) ‘Flight distance of

mosquitoes (Culicidae): A metadata analysis to support the management of barrier zones around rewetted and newly constructed wetlands', *Limnologica*. Elsevier GmbH., 45, pp. 69–79. doi: 10.1016/j.limno.2013.11.002.

Wang, W.-H., Urbina, A. N., Chang, M. R., Assavalapsakul, W., Lu, P.-L., Chen, Y.-H., & Wang, S.-F. (2020) 'Dengue hemorrhagic fever – A systemic literature review of current perspectives on pathogenesis, prevention and control', *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, 53(6), 963–978.

WHO (2016) 'Dengue and severe dengue', *World Health Organization*.

WHO (2020) 'Dengue Bulletin', *Regional Adviser for Neglected Tropical Diseases Control, and Editor, Dengue Bulletin*, 41(December).

Widiyaning, M. R. *et al.* (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Dopleng, Purworejo', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), pp. 761–769.